

PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: TINJAUAN KEPUSTAKAAN TENTANG PENDEKATAN, MODEL, DAN TANTANGAN KONTEKSTUAL

Suniati¹, Nanang Budianto², Nur Rofi'ah³, Maksum⁴

Universitas Al-falah As-Sunniah kencong jember

Email: sunnyamus@gmail.com¹, 2110108303@inaifas.ac.id², nurr66796@gmail.com³, maksum53@guru.smp.belajar.id⁴

Informasi	Abstract
Volume : 3 Nomor : 7 Bulan : Juli Tahun : 2026 E-ISSN : 3062-9624	<i>The curriculum of Islamic Religious Education (Pendidikan Agama Islam/PAI) holds a strategic position within the national education system, as it functions to instill faith, morality, and social piety in learners. Nevertheless, the PAI curriculum at various educational levels is frequently regarded as overly normative-cognitive, insufficiently contextual to social, cultural, and technological change, and not yet fully responsive to twenty-first-century competency demands. This study aims to describe the basic concepts, approaches, models, and supporting and inhibiting factors in the development of the PAI curriculum, while also examining the relevance of interdisciplinary and multidisciplinary approaches as an alternative direction for renewal. This study employs a qualitative method in the form of library research. Data were collected from books, accredited journal articles, and relevant prior studies, then analyzed descriptively and analytically through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that PAI curriculum development can be pursued through both technical and non-technical approaches, with models ranging from the subject-centered model and the competency-based model to the thematic-integrative model. Supporting factors include government policy, teacher readiness, and facility support, while inhibiting factors include limited resources, resistance to change, and weak integration across subjects. This study recommends that future development of the PAI curriculum move toward an integrative model that combines Islamic values with science, technology, and character strengthening through an interdisciplinary approach.</i> Keyword: curriculum; Islamic religious education; curriculum development; curriculum approach; knowledge integration

Abstrak

Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peranan penting dalam membentuk keimanan, akhlak, dan karakter sosial peserta didik. Namun, implementasinya masih sering berorientasi pada aspek kognitif dan belum sepenuhnya mampu menjawab perkembangan sosial, budaya, serta teknologi. Kajian ini bertujuan menjelaskan konsep dasar, pendekatan, model, serta faktor pendukung dan penghambat pengembangan kurikulum PAI. Penelitian menggunakan metode studi kepustakaan dengan pendekatan kualitatif. Hasil kajian menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum PAI dapat dilakukan melalui pendekatan teknis maupun nonteknis dengan berbagai model, seperti model berbasis mata pelajaran, kompetensi, dan tematik-integratif. Dukungan kebijakan, kompetensi guru, serta ketersediaan sarana menjadi faktor pendukung utama, sedangkan keterbatasan sumber daya, resistensi terhadap perubahan, dan lemahnya integrasi antarmata pelajaran menjadi faktor

penghambat. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan pendidikan karakter melalui pendekatan interdisipliner.

Kata Kunci: kurikulum; pendidikan agama Islam; pengembangan kurikulum; pendekatan kurikulum; integrasi pengetahuan.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran wajib yang berperan dalam membentuk karakter, moral, dan spiritual peserta didik. Melalui pembelajaran PAI, peserta didik tidak hanya diharapkan memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan sosial, perkembangan teknologi, dan kemajuan ilmu pengetahuan menuntut kurikulum PAI untuk terus diperbarui agar tetap relevan dengan kebutuhan zaman. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI masih cenderung berfokus pada penguasaan materi dan kurang memberikan ruang bagi pengembangan kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, dan pemecahan masalah. Oleh sebab itu, diperlukan pendekatan baru yang mampu menghubungkan nilai-nilai keislaman dengan kebutuhan kehidupan modern melalui integrasi berbagai disiplin ilmu.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan. Data diperoleh dari buku, artikel ilmiah, jurnal terakreditasi, dan berbagai hasil penelitian yang relevan dengan pengembangan kurikulum PAI. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan teknik analisis isi yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai referensi yang relevan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar Pengembangan Kurikulum

Kurikulum PAI merupakan seperangkat rencana yang mengatur tujuan, materi, strategi, dan evaluasi pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan Islam. Pengembangannya harus memperhatikan aspek filosofis, psikologis, sosiologis, dan yuridis agar mampu membentuk pribadi muslim yang utuh. Proses pengembangan kurikulum berlangsung secara berkelanjutan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan penyempurnaan.

Pendekatan Pengembangan Kurikulum PAI

Terdapat dua pendekatan utama dalam pengembangan kurikulum PAI, yaitu pendekatan

teknikal dan nonteknikal. Pendekatan teknikal menekankan perencanaan yang sistematis dan terukur berdasarkan kompetensi yang ingin dicapai. Sementara itu, pendekatan nonteknikal lebih menekankan pada pembentukan karakter, pengalaman spiritual, dan internalisasi nilai-nilai keislaman. Selain itu, terdapat pendekatan berbasis mata pelajaran yang menempatkan struktur keilmuan sebagai dasar penyusunan kurikulum, meskipun pendekatan ini sering dianggap kurang mampu menghadirkan pembelajaran yang terintegrasi.

Model Pengembangan Kurikulum PAI

Model pengembangan kurikulum PAI meliputi model berbasis kompetensi, model tematik-integratif, dan model kurikulum terpadu. Model berbasis kompetensi berorientasi pada pencapaian kemampuan peserta didik secara terukur. Model tematik-integratif menghubungkan berbagai mata pelajaran melalui tema tertentu untuk menghasilkan pemahaman yang lebih menyeluruh. Adapun model terpadu berupaya mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum agar peserta didik memperoleh wawasan yang lebih komprehensif.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Keberhasilan pengembangan kurikulum PAI dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti dukungan kebijakan pemerintah, profesionalisme guru, ketersediaan sarana pembelajaran, serta partisipasi masyarakat. Sebaliknya, keterbatasan sumber daya manusia, minimnya pelatihan, kendala pendanaan, dan kurangnya koordinasi antarbidang studi menjadi hambatan yang sering ditemukan dalam implementasi kurikulum.

Tantangan Kontekstual dan Relevansi Pendekatan Interdisipliner

Era digital menghadirkan tantangan baru bagi pendidikan Islam, seperti arus informasi yang sangat cepat, perubahan pola interaksi sosial, serta meningkatnya kebutuhan literasi digital. Dalam kondisi tersebut, kurikulum PAI perlu dikembangkan melalui pendekatan interdisipliner dan multidisipliner agar peserta didik mampu memahami nilai-nilai Islam secara kontekstual sekaligus memiliki kemampuan menghadapi tantangan kehidupan modern.

D. KESIMPULAN

Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam merupakan proses yang berkesinambungan dan harus didasarkan pada landasan yang kuat. Berbagai pendekatan dan model dapat diterapkan sesuai kebutuhan lembaga pendidikan. Keberhasilan

pengembangan kurikulum dipengaruhi oleh dukungan kebijakan, kompetensi guru, dan sarana yang memadai. Untuk menjawab tantangan zaman, kurikulum PAI perlu diarahkan pada pendekatan integratif yang menghubungkan nilai-nilai keislaman dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan penguatan karakter peserta didik.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. A. (2020). Multidisiplin, interdisiplin, & transdisiplin: Metode studi agama & studi Islam di era kontemporer (Cet. 2). Yogyakarta: IB Pustaka.
- Drake, S. M., & Reid, J. L. (2020). 21st century competencies in light of the history of integrated curriculum. *Frontiers in Education*, 5, 1–10.
- Hamdani, H. (2012). Pengembangan kurikulum pendidikan (Cetakan I). Bandung: CV Pustaka Setia.
- Moleong, L. J. (2017). Metodologi penelitian kualitatif (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2019). Paradigma baru pengembangan kurikulum PAI. Malang: UIN Malang Press.
- Mulyasa, E. (2018). Pengembangan kurikulum dalam pendidikan Islam. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (1993). Pengembangan kurikulum. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Nata, A. (2005). Filsafat pendidikan Islam. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Nata, A. (2010). Ilmu pendidikan Islam. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rahman, F., & Ma'ruf, H. (2022). Penguatan dan pengembangan pendidikan Islam melalui pendekatan multidisipliner, interdisipliner, dan transdisipliner. *Edugama: Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan*, 8(2), 233–257.
- Ramayulis. (2008). Ilmu pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulia.
- Siregar, J. (2022). Telaah kurikulum (teori pengkajian kurikulum). Yogyakarta: Deepublish.
- Zed, M. (2014). Metode penelitian kepustakaan. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.